

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Perpustakaan dan Pustakawan UGM di Era Transformasi Digital

Perpustakaan Universitas Gadjah Mada (UGM) didirikan pada tanggal 1 Maret 1951, menempati gedung di Jln. Setjadiningratan adapun saat ini tempat tersebut menjadi Hotel Limaran 1 di Jln. Mayor Suryotomo, Gondomanan. Di tahun 1959 Perpustakaan UGM berpindah ke Jln. C. Simanjuntak Sekip, menempati Gedung Panca Dharma (Gedung Unit II) yang saat ini ditempati oleh Sekolah Vokasi. Di tahun 1975 UGM membangun gedung 3 lantai untuk perpustakaan di Bulaksumur (Gedung Unit I). Pada tahun 2011 Perpustakaan UGM menempati satu lokasi di kompleks Bulaksumur yang terdiri dari empat gedung. Total luas lantai bangunan gedung yang ditempati oleh Perpustakaan UGM sampai akhir tahun 2022 sekitar 11.000 m². Adapun komplek gedung perpustakaan dan arsip dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Gedung Perpustakaan dan Arsip UGM

Sumber: Liputan berita Perpustakaan UGM (2023)

Pada tahun 2024, Unit kerja Perpustakaan dan Arsip menetapkan visi, misi dan tujuan baru yang tertuang dalam rencana strategis perpustakaan dan arsip tahun 2023-2027. Adapun visi, misi dan tujuan perpustakaan dan arsip adalah sebagai berikut

1) Visi

Menjadi lembaga perpustakaan dan kearsipan perguruan tinggi yang unggul, berwawasan global, dan handal dalam mendukung pendidikan dan pembelajaran yang inovatif serta penelitian yang berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

2) Misi

- a) Menjadi mitra strategis dan terpercaya bagi sivitas akademika dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul, inovatif, berwawasan global dan berkelanjutan;
- b) Menjadi pusat kearsipan yang mengedepankan upaya pelestarian dan pemeliharaan sejarah, nilai-nilai, pemikiran dan perkembangan peran UGM dalam pembangunan dan perjalanan hidup bangsa Indonesia melalui pengelolaan arsip yang profesional dan berwawasan global.

3) Tujuan

Adapun tujuan unit kerja perpustakaan dan arsip adalah

- a) Mewujudkan layanan perpustakaan dan arsip yang unggul, inovatif dan inklusif.

- b) Mewujudkan tata kelola perpustakaan dan arsip yang baik dan akuntabel melalui ekosistem pendukung dan teknologi terkini yang handal, dinamis, terintegrasi dan berkelanjutan.
- c) Mewujudkan SDM perpustakaan dan arsip yang profesional, berintegritas, berkarakter dan berjejaring.
- d) Mewujudkan lingkungan pelayanan, fasilitas belajar, bekerja bersama, dan sarana penunjang lain yang aman, nyaman, inklusif, dan ramah pengguna.
- e) Mewujudkan sumber daya pengetahuan dan informasi ilmiah yang lengkap, mutakhir, terpercaya, berkualitas, mudah diakses, dan sesuai kebutuhan sivitas akademika dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi
- f) Meningkatkan kerjasama bidang perpustakaan dan arsip di tingkat nasional dan global. Upaya kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik internal maupun internal sangat diperlukan untuk memperkuat eksistensi perpustakaan dan arsip.

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Gadjah Mada Nomor 10 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Perpustakaan dan Arsip yaitu pada pasal 56 disebutkan bahwa Perpustakaan dan Arsip merupakan unit penunjang yang berkedudukan di bawah Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Pengajaran yang memiliki tugas menyelenggarakan layanan dalam bidang perpustakaan dan kearsipan serta melakukan integrasi layanan sistem perpustakaan dan kearsipan yang dikelola oleh seluruh unit kerja. Pada pasal tersebut juga dijelaskan bahwa

perpustakaan dan arsip menyelenggarakan fungsi pengelolaan perpustakaan, pengelolaan arsip, pengelolaan informasi perpustakaan dan arsip serta melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Pengajaran.

Dalam menjalankan tugas, dan fungsinya Perpustakaan UGM menyediakan berbagai layanan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Salah satu layanan unggulan adalah layanan referensi dan informasi yang disediakan oleh pustakawan profesional, yang dapat membantu pengguna dalam pencarian materi akademik yang relevan. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan ruang baca yang nyaman, ruang diskusi, serta fasilitas multimedia yang mendukung kegiatan riset dan pembelajaran. Layanan digital juga menjadi aspek penting, di mana pengunjung dapat mengakses koleksi e-book, jurnal, dan database ilmiah secara online. Teknologi yang diterapkan di perpustakaan ini memungkinkan pemustaka untuk mengakses berbagai sumber daya tanpa batasan waktu dan tempat. Tidak hanya itu, perpustakaan UGM juga menyelenggarakan program seminar dan workshop untuk memperkenalkan tren terbaru dalam dunia literasi informasi. Semua ini bertujuan untuk mendukung pengembangan kualitas akademik dan penelitian di UGM.

Masih dalam Peraturan Rektor Universitas Gadjah Mada Nomor 10 Tahun 2023 pasal 59 adapun susunan organisasi Perpustakaan dan Arsip UGM dapat digambarkan sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PEPUSTAKAAN DAN ARSIP



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perpustakaan dan Arsip UGM

Sumber: Laporan Perpustakaan 2024

Dari struktur organisasi perpustakaan dan arsip di atas dalam setiap bidang layanannya Perpustakaan dan Arsip UGM didukung oleh kelompok jabatan fungsional. Contoh dalam bidang arsip didukung oleh kelompok jabatan fungsional kearsipan yaitu arsiparis. Sedangkan bidang perpustakaan didukung oleh kelompok jabatan fungsional perpustakaan yakni pustakawan. Perpustakaan UGM memiliki sistem layanan perpustakaan yang terdesentralisasi, di mana Unit kerja Perpustakaan dan Arsip sebagai perpustakaan pusat yang berperan sebagai koordinator dan penyedia layanan utama, didukung oleh berbagai perpustakaan fakultas, departemen, dan program studi yang tersebar di seluruh lingkungan UGM. Perpustakaan di lingkungan UGM, terdiri dari perpustakaan pusat, 18 perpustakaan

fakultas, 2 perpustakaan sekolah vokasi, 1 perpustakaan kampus Jakarta dan perpustakaan pusat studi. Seluruh layanan layanan perpustakaan di lingkungan UGM telah terintegrasi dalam sistem SIPUS integrasi. Berdasarkan Peraturan Rektor UGM nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata kerja Universitas Gadjah Mada, bahwa perpustakaan dan Arsip bergabung dalam satu unit kerja demikian juga dengan pengelolaan sumber daya manusia yang terdiri dari fungsional pustakawan, arsiparis dan fungsional umum. Pada tahun 2024 Perpustakaan dan Arsip UGM didukung oleh 103 staf kependidikan, terdiri dari 64 pustakawan, 12 arsiparis, sedangkan 27 staf lainnya merupakan staf non pustakawan dan fungsional umum, baik yang ada di pusat maupun yang diperbantukan di fakultas/sekolah/pusat studi (secara administrasi kepegawaian mengikuti unit perpustakaan dan arsip UGM).

Di UGM, pustakawan memainkan peran kunci dalam pengelolaan sumber daya informasi yang ada di perpustakaan. Jabatan pustakawan di UGM diatur berdasarkan sistem jabatan fungsional yang dikelola oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Pustakawan di UGM memiliki berbagai jenjang jabatan fungsional, mulai dari pustakawan muda hingga pustakawan utama, yang ditentukan berdasarkan kualifikasi pendidikan, pelatihan, dan pengalaman profesional. Pustakawan tidak hanya mengelola koleksi buku dan jurnal, tetapi juga bertugas memberikan layanan referensi kepada pemustaka, melakukan digitalisasi koleksi, serta mengedukasi pengguna mengenai cara menggunakan sumber daya perpustakaan secara efektif. Di samping itu, pustakawan di UGM juga berperan dalam mendukung pengembangan penelitian

melalui pengelolaan repositori institusi, di mana karya ilmiah dosen dan mahasiswa dapat disimpan dan diakses secara terbuka.

Perpustakaan dan Arsip UGM terus bertransformasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, termasuk dalam hal digitalisasi koleksi dan layanan. Transformasi digital ini bertujuan untuk mempermudah akses informasi bagi pemustaka, baik yang berada di kampus maupun yang berada di luar kampus. Layanan digital di Perpustakaan UGM meliputi koleksi e-book, jurnal elektronik, serta akses ke berbagai database ilmiah yang dapat diakses secara online. Selain itu, Perpustakaan UGM juga menyediakan layanan peminjaman buku secara online, di mana pemustaka dapat memesan dan mengembalikan buku tanpa perlu datang ke perpustakaan. Digitalisasi ini tidak hanya mempermudah pemustaka, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan koleksi dan pemantauan penggunaan sumber daya perpustakaan.

Salah satu isu utama yang dihadapi oleh perpustakaan UGM adalah bagaimana memanfaatkan teknologi *GenAI* dalam meningkatkan kualitas layanan literasi informasi. *GenAI* yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks, gambar, dan informasi lainnya berdasarkan data yang ada, dapat digunakan untuk mengoptimalkan pencarian informasi dan meningkatkan pengalaman pengguna. Pustakawan UGM perlu mengembangkan keterampilan untuk mengelola sistem berbasis *GenAI*, seperti alat pencarian yang lebih canggih dan sistem rekomendasi otomatis yang dapat membantu pemustaka menemukan materi yang relevan dengan lebih cepat. Dalam konteks ini, pustakawan tidak hanya menjadi pengelola koleksi,

tetapi juga sebagai fasilitator teknologi yang mendukung pemustaka dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

Di samping itu, pustakawan UGM juga dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menggunakan alat-alat *GenAI* untuk menyaring dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan oleh AI. Meskipun *GenAI* memiliki potensi besar dalam membantu pencarian informasi, penting bagi pustakawan untuk memastikan bahwa hasil pencarian yang diberikan oleh AI tetap valid, kredibel, dan sesuai dengan standar akademik yang tinggi. Pustakawan harus memeriksa apakah informasi yang dihasilkan oleh AI dapat dipertanggungjawabkan dan apakah ia mengandung bias atau ketidakakuratan. Dengan demikian, pustakawan harus berperan sebagai pengawas yang memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab.

Ke depannya, peran pustakawan di UGM akan semakin penting dalam mengelola teknologi informasi dan data, termasuk dalam hal pengelolaan data besar (big data) yang digunakan dalam penelitian ilmiah. Pustakawan akan menjadi fasilitator dalam membantu peneliti mengakses dan menganalisis data besar, serta memberikan pelatihan tentang cara menggunakan teknologi untuk mengelola data penelitian. Dengan semakin berkembangnya penggunaan *GenAI* dalam pengolahan data, pustakawan akan memiliki peran yang lebih strategis dalam mendukung kegiatan penelitian di UGM. Oleh karena itu, pustakawan di UGM perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang teknologi informasi untuk tetap relevan di era digital ini.

B. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Responden

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 11-15 Juli 2025 dan mendapatkan dukungan dari kepala Perpustakaan dan Arsip Universitas Gadjah Mada melalui surat nomor: 552/UN1/PUSTAR/PUSTAR/PT.01.04/2025. surat izin penyebaran kuesioner penelitian dapat dilihat pada lampiran 2 penelitian ini. Penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* sehingga dalam lima hari di dapatkan 64 responden pustakawan yang bekerja di lingkungan Perpustakaan UGM. Adapun sebaran jumlah responden berdasarkan unit kerja dipekerjakan dapat dilihat pada tabe 4.1.

Tabel 4.1 Data responden berdasar unit kerja dipekerjakan

Unit Kerja DPK	Jumlah Responden
Unit Perpustakaan dan Arsip	23
Fakultas Biologi	3
Fakultas Ekonomika dan Bisnis	2
Fakultas Farmasi	1
Fakultas Filsafat	1
Fakultas Hukum	1
Fakultas Geografi	2
Fakultas Ilmu Budaya	2
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1
Fakultas Kedokteran Gigi	1
Fakultas Kedokteran Hewan	1
Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan	9
Fakultas Kehutanan	1
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	2
Fakultas Pertanian	1
Fakultas Peternakan	2
Fakultas Psikologi	3
Fakultas Teknik	4
Fakultas Teknologi Pertanian	1
Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan	1

Unit Kerja DPK	Jumlah Responden
Sekolah Pascasarjana	1
UGM Kampus Jakarta	1
Total	64

Sumber : diolah Penulis (2025)

Dari 64 pustakawan di lingkungan perpustakaan UGM terdapat 3 responden yang belum pernah menggunaan *GenAI* sehingga responden penelitian yang digunakan dalam olah data sebanyak 61 Responden atau 95,31%. Pada kuesioner juga diberikan pertanyaan mengenai *GenAI* yang pernah digunakan. Data *GenAI* yang digunakan oleh Pustakawan UGM dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Tabel *GenAI* yang digunakan oleh Pustakawan UGM

No	Nama/Jenis <i>GenAI</i>	Jumlah Pengguna
1	ChatGPT	56
2	Canva	24
3	Turnitin	24
4	Copilot	12
5	Gemini	11
6	Grammarly	7
7	Gamma, ScopusAI, Deepseek, Meta AI, Scispace, Anthiago, aswherThis, august AI, deepl, Elicit, grok, Microsoft lens, perplexity, piclumen, pictory, Research rabbit, reverse image, Sunno, vosviewer	<7

Sumber: diolah penulis (2025)

Dari tabel 4.2 terlihat jika *Chat GPT* menjadi *GenAI* terpopuler yang banyak digunakan oleh Pustakawan UGM yaitu sebanyak 56 Pustakawan atau 87% dari jumlah pustakawan di lingkungan UGM. Kemudian di bawahnya ada *Canva* dan Turnitin sebanyak 24 Pustakawan atau 37%, kemudian *Copilot* sebanyak 12 pustakawan atau 18.75%, *Gemini* 11 pustakawan atau 17,1% dan *Grammarly* 7 pustakawan atau 10,93%. Adapun *GenAI* yang digunakan kurang dari 7 pustakawan yaitu *Gamma*, *ScopusAI*, *Deepseek*, *Meta AI*, *Scispace*, *Anthiago*, *AswherThis*,

August AI, Deepl, Elicit, Grok, Microsoft lens, Perplxity, Piclumen, Pictory, Research rabbit, Reverse image, Sunno, Vosviewer.

2. Karakteristik Responden

Berikut ini adalah data demografis dari 61 responden yang memenuhi syarat sebagai data penelitian:

Tabel 4.3 Data Demografi Responden

Indikator	Keterangan	Jumlah
Jabatan	Asisten Perpustakaan Terampil	2
	Asisten Perpustakaan Mahir	10
	Asisten Perpustakaan Penyelia	10
	Pustakawan Ahli Pertama	4
	Pustakawan Ahli Muda	21
	Pustakawan Ahli Madya	14
Jenis Kelamin	Laki-Laki	26
	Perempuan	35
Usia	40-50	27
	>50	34

Sumber: diolah penulis (2025)

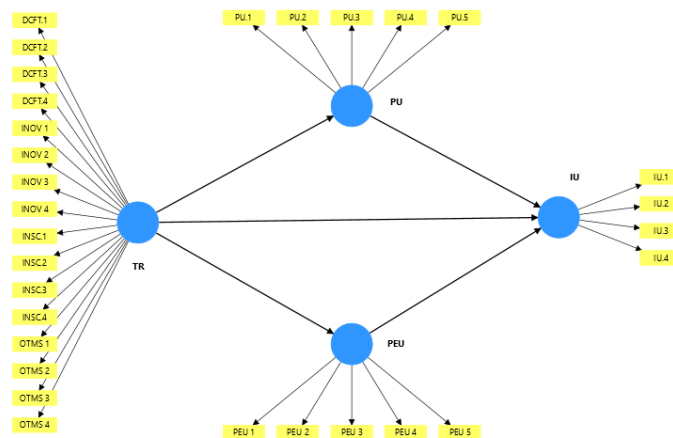
Dari Tabel 4.3 menunjukkan jika responden penelitian ini paling banyak pada Jabatan Pustakawan Ahli Madya yaitu sebesar 34,43%, sedangkan berdasar rentang usia responden terbanyak adalah di atas 50 tahun sebanyak 55,74% dan mayoritas responden perempuan yaitu 57,38%.

3. Evaluasi Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *TRAM* dengan pembagian variabel sebagai berikut: variabel independen yaitu kesiapan teknologi atau TR (*technology readiness*) dengan menggunakan indikator dimensi TRI yaitu optimisme, keinovatifan, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan, kemudian variabel mediasi

dan variabel dependen dari model TAM yaitu variabel persepsi kegunaan atau PU (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan atau PEU (*perceived ease of use*) sebagai variabel mediasi dan variabel niat menggunakan atau IU (*intention to Use*) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan 30 item pernyataan yang terdiri dari pernyataan yang mewakili variabel kesiapan teknologi sebanyak 16 item pernyataan, Variabel persepsi kegunaan teknologi (PU) sebanyak 5 item pernyataan, variabel persepsi kemudahan penggunaan teknologi (PEU) sebanyak 5 item pernyataan dan niat penggunaan (IU) sebanyak 4 item pernyataan. Adapun dalam pra olah data untuk data hasil kuesioner dimensi ketidaknyaman dan ketidakamanan karena memiliki efek atau sifat penghambat atau *inhibitor* maka data hasil kuesioner dilakukan pembalikan nilai sebelum dilakukan olah data pada aplikasi smartPLS versi 4.1.1.4. Pembalikan nilai dilakukan agar arah interpretasi dari variabel kesiapan teknologi mencerminkan nilai yang sama, atau konsisten dan bermakna secara statistik. Adapun data hasil kuesioner awal dan setelah penyesuaian nilai (pembalikan) dapat dilihat pada Lampiran 3. Berdasarkan data 61 sampel terbentuk model penelitian seperti yang tersaji dalam Gambar 4.3.

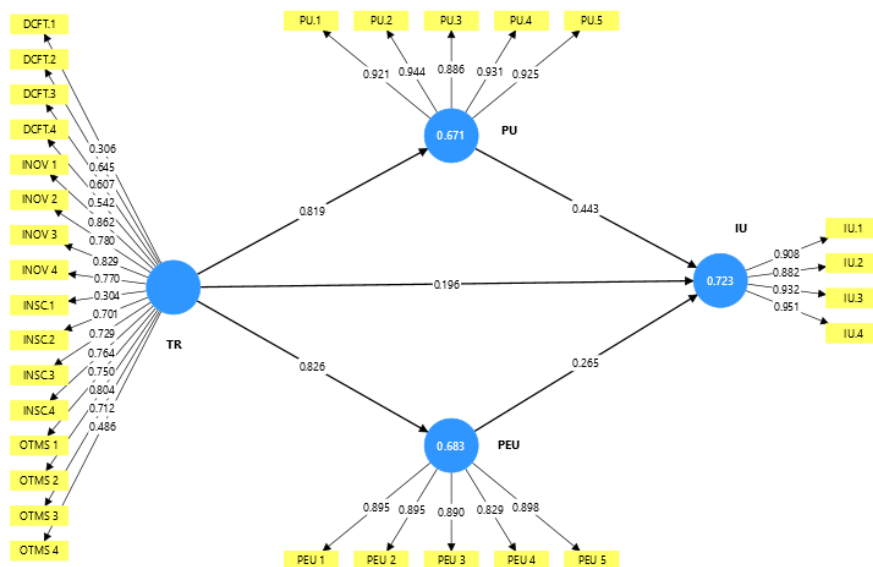


Gambar 4.3 Model Hipotesis Penelitian

A. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

a) Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen adalah salah satu aspek fundamental dari validitas konstruk, yang berfokus pada sejauh mana beberapa ukuran atau indikator yang secara teoretis dimaksudkan untuk mengukur konstruk (konsep laten) yang sama menunjukkan korelasi yang tinggi dan saling mendekati (konvergen) (Hair et al., 2019). *Convergen validity* dinilai berdasarkan nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (β) berikut ini hasil kalkulasi *outer loading factors* pada aplikasi.



Gambar 4.4 Grafik data *Outer Loading Factors*

Sedangkan tabel hasil kalkulasi data *outer loading factor* dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Hasil kalkulasi data *Outer Loading Factors* Tahap 1

	IU	PEU	PU	TRI	Ket
IU.1	0.908				valid
IU.2	0.882				valid
IU.3	0.932				valid
IU.4	0.951				valid
PEU 1		0.893			valid
PEU 2		0.894			valid
PEU 3		0.888			valid
PEU 4		0.832			valid
PEU 5		0.901			valid
PU.1			0.921		valid
PU.2			0.944		valid
PU.3			0.886		valid
PU.4			0.931		valid
PU.5			0.925		valid
DCFT.1				0.306	Tidak Valid
DCFT.2				0.645	valid
DCFT.3				0.607	valid

	IU	PEU	PU	TRI	Ket
DCFT.4				0.542	valid
INOV 1				0.862	valid
INOV 2				0.780	valid
INOV 3				0.829	valid
INOV 4				0.770	valid
INSC.1				0.304	Tidak Valid
INSC.2				0.700	valid
INSC.3				0.729	valid
INSC.4				0.764	valid
OTMS 1				0.750	valid
OTMS 2				0.804	valid
OTMS 3				0.712	valid
OTMS 4				0.486	Tidak Valid

Sumber: diolah penulis (2025)

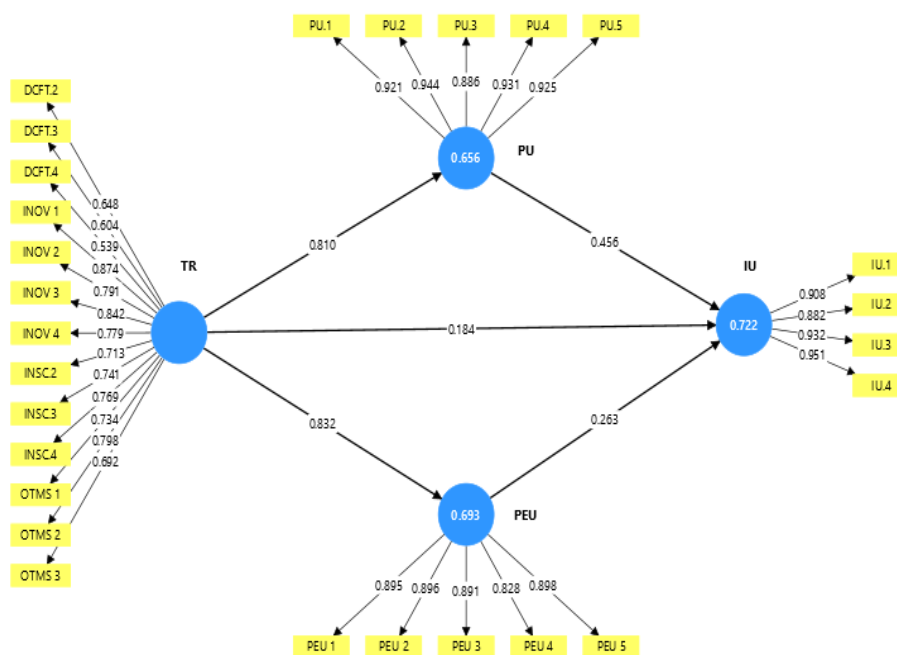
Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 3 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid jika memiliki nilai *loading factor* $< 0,5$ yaitu indikator pertanyaan DFT1 sebesar 0,306, INSC.1 sebesar 0,304 dan OTMS 4 sebesar 0,486 sehingga indikator Pernyataan dari ketiganya harus dihilangkan agar diperoleh indikator pernyataan yang valid. Nilai *loading factors* lain seperti DFT2, DFT3, DFT 4 sudah dapat dinyatakan valid karena masih berada di atas nilai 0,5. Dengan demikian untuk jumlah item pertanyaan yang awalnya 30 menjadi 27 item pertanyaan. Berikut ini tabel data kalkulasi data *outer loading factors* tahap 2 dan grafik kalkulasi data *outer loading factors* tahap 2 dimana setiap item pertanyaan masih berada di rentang nilai 0,5 - 0,7 yang merupakan batas yang masih dapat ditolerir dalam penilaian *convergent validity*.

Tabel 4. 5 Hasil Kalkulasi Data *Outer Loading Factors* Tahap 2

Variabel	IU	PEU	PU	TRI	ket
IU.1	0.908				valid
IU.2	0.882				valid
IU.3	0.932				valid
IU.4	0.951				valid
PEU 1		0.893			valid
PEU 2		0.894			valid
PEU 3		0.888			valid
PEU 4		0.832			valid
PEU 5		0.900			valid
PU.1			0.921		valid
PU.2			0.944		valid
PU.3			0.887		valid
PU.4			0.931		valid
PU.5			0.925		valid
DCFT.2				0.648	valid
DCFT.3				0.604	valid
DCFT.4				0.539	valid
INOV 1				0.874	valid
INOV 2				0.791	valid
INOV 3				0.842	valid
INOV 4				0.779	valid
INSC.2				0.712	valid
INSC.3				0.741	valid
INSC.4				0.768	valid
OTMS 1				0.735	valid
OTMS 2				0.798	valid
OTMS 3				0.697	valid

Sumber: diolah penulis (2025)

Tabel 4.5 merupakan tabel hasil kalkulasi dan evaluasi dari data *outer loading factors* dengan jumlah item pertanyaan 27. Adapun hasil keseluruhan nilai *outer loading factors* di atas 0,5 sehingga dapat dinyatakan setiap item pertanyaan valid.



Gambar 4.5 Grafik Data *Outer Loading Factors* Setelah Penyesuaian

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, sebagian besar indikator memiliki nilai muatan faktor di atas 0,70. Namun, terdapat beberapa indikator dengan nilai antara 0,50 hingga 0,70. Menurut Hair et al. (2017), nilai tersebut masih dapat diterima apabila penghapusan item tidak memberikan peningkatan signifikan terhadap nilai AVE, dan jika didukung oleh nilai *Composite Reliability* serta AVE konstruk yang memadai secara keseluruhan. Adapun data nilai *Average variance extracted* (AVE) penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Kalkulasi Nilai *Average variance extracted* (AVE)

Konstruk	Average variance extracted (AVE) $\geq 0,5$	Keterangan
IU	0.844	Valid
PEU	0.777	Valid
PU	0.849	Valid
TRI	0.545	Valid

Sumber: diolah penulis (2025)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai validitas konvergen penelitian berada di atas ambang batas 0,50. Hal tersebut mengkonfirmasi jika setiap konstruk (IU, PEU, PU dan TR) berhasil menjelaskan sebagian besar varian dari item-item pengukuran, meskipun konstruk TR paling kecil di antara konstruk lainnya namun nilainya masih di atas ambang batas 0,50. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel penelitian ini valid, baik dari nilai *Outer Loading Factors* maupun nilai *Average variance extracted* (AVE).

b) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan dalam penelitian ini menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). HTMT merupakan suatu metode yang digunakan dalam analisis model struktural dengan *partial least squares* (PLS) yang mengukur rasio korelasi antar konstruk yang berbeda (*heterotrait*) dengan korelasi antar indikator dalam konstruk yang sama (*monotrait*). Secara umum, nilai HTMT lebih rendah dari 0,85 atau 0,90 menunjukkan validitas diskriminan yang baik (Henseler et.al, 2015).

Berikut ini tabel hasil kalkulasi dan evaluasi HTMT

Tabel 4.7 Hasil Kalkulasi dan Evaluasi Pengukuran HTMT

Konstruk	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT<0,90)	Keterangan
PEU <-> IU	0.840	Valid
PU <-> IU	0.859	Valid
TRI <-> IU	0.791	Valid
TRI <-> PEU	0.876	Valid
TRI <-> PU	0.822	Valid

Sumber: diolah penulis (2025)

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hubungan HTMT antara PEU dan IU sebesar 0,840 berada di bawah ambang batas umum 0,850 yang menunjukkan bahwa antara PEU dan IU memiliki validitas diskriminan yang cukup baik. Selain PEU dan IU yang memiliki nilai HTMT di bawah ambang batas umum 0,850 yaitu hubungan antara TRI dan IU sebesar 0,791 serta hubungan antara TR dan PU sebesar 0,822. Sementara itu, nilai HTMT pada hubungan antara PU dan IU sebesar 0,859 serta antara PU dan PEU sebesar 0,855 berada di atas batas umum 0,850, namun masih di bawah ambang batas 0,90. Hal serupa juga terlihat pada hubungan antara TR dan PEU. Secara umum hasil kalkulasi nilai HTMT penelitian ini menunjukkan validitas diskriminan yang baik yaitu masih berada di bawah batas ambang 0,85 atau 0,90.

c) Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Uji reliabilitas adalah evaluasi penelitian untuk mengetahui nilai konsistensi dan stabilitas suatu instrumen pengukuran dalam mengukur suatu konstruk (konsep). Reliabilitas merupakan prasyarat mutlak bagi validitas: suatu instrumen tidak mungkin valid jika tidak reliabel, karena pengukuran yang tidak konsisten tidak dapat secara akurat merefleksikan apa yang seharusnya diukur (Nunnally & Bernstein, 1994). Data kalkulasi dan evaluasi reliabilitas konstruk dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Kalkulasi dan Evaluasi Reliabilitas Konstruk

Konstruk	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	Keterangan
IU	0.938	0.941	0.956	Reliabel
PEU	0.928	0.930	0.946	Reliabel
PU	0.956	0.958	0.966	Reliabel
TRI	0.930	0.941	0.939	Reliabel

Sumber: diolah penulis (2025)

Kriteria umum nilai *Cronbach's alpha* adalah $\alpha \geq 0,90$: sangat baik, $\alpha \geq 0,80$: baik, $\alpha \geq 0,70$ dapat diterima, $\alpha \geq 0,60$ kurang baik atau perlu perbaikan (Hair et. al, 2019). Sedangkan kriteria umum untuk nilai *composite reliability* (CR) yaitu nilai $CR \geq 0,70$ menunjukkan bahwa reliabilitas yang baik. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai setiap item konstruk memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian dapat dinyatakan konsisten/reliabel.

B. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis evaluasi model struktur dalam SmartPLS antara lain terdiri dari pengukuran atau uji multikolinearitas, uji koefisien determinasi dan uji *path coefficients*.

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini untuk memastikan bahwa evaluasi model tidak bias dengan cara menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasar *rule of thumb* pada tabel 3.3, nilai $VIF < 5,0$ dapat disimpulkan jika tidak ditemukan permasalahan kolinearitas dalam model. Berikut ini tabel *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.9 Hasil Kalkulasi dan Evaluasi *Variance Inflation Factor* (VIF)

Jalur	VIF	Keterangan VIF < 5
PEU -> IU	3.906	Tidak Kolinearitas
PU -> IU	3.487	Tidak Kolinearitas
TRI -> IU	3.958	Tidak Kolinearitas
TRI -> PEU	1.000	Tidak Kolinearitas
TRI -> PU	1.000	Tidak Kolinearitas

Data: diolah penulis (2025)

Dari tabel di atas nilai VIF tertinggi pada jalur PEU terhadap IU dengan nilai 3,916 dan jalur TR terhadap IU dengan nilai 3,937 yang menunjukkan adanya korelasi yang cukup tinggi antar konstruk independen yang mempengaruhi IU, meskipun demikian nilai tersebut masih dalam batas wajar. Nilai terendah adalah hubungan antara TR terhadap PEU dengan nilai VIF 1,000 mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan analisis VIF, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah kolinearitas yang signifikan dalam model struktur (*Inner Model*) penelitian.

b) Koefisien Determinan *R-Square*

Koefisien determinasi atau *R-square* (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi pada konstruk dependen yang dapat dijelaskan oleh konstruk independen dalam model. Berdasar *rule of thumb* evaluasi model struktural (*Inner Model*) pada tabel 3.3 maka nilai *R-square* (R^2) dikatakan substansial (kuat) jika $\geq 0,75$ kemudian moderat (sedang) dengan nilai $\geq 0,50$ sampai dengan $> 0,75$ dan dikatakan weak (lemah) jika $\geq 0,25$ sampai dengan $> 0,50$. Berikut ini Evaluasi nilai koefisien determinasi penelitian.

Tabel 4.10 Nilai Koefisien Determinasi atau *R-square* (R^2) Penelitian.

Konstruk Dependen	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>	Keterangan
<i>IU (Intention to Use)</i>	0,722	0,707	Moderat
<i>PEU (Perceived Ease of Use)</i>	0,693	0,687	Moderat
<i>PU (Perceived Usefulness)</i>	0,656	0,650	Moderat

Sumber: diolah penulis (2025)

Pada tabel 4.9 nilai R^2 0,722 dari variabel IU menunjukkan bahwa 72.2% variabilitas intensi pengguna atau niat penggunaan teknologi dijelaskan oleh konstruk persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan konstruk kesiapan teknologi sedangkan sisanya 27,8 dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai R^2 dari PEU sebesar 0,693 menunjukkan bahwa 69,3% variabilitas PEU dijelaskan oleh konstruk kesiapan teknologi sedangkan sisanya 30,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Kemudian nilai R^2 dari PU sebesar 0,659 menunjukkan bahwa 65,9% variabilitas PU dijelaskan oleh konstruk kesiapan teknologi sedangkan sisanya 28,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai R^2 seluruh konstruk dependen memiliki nilai pada rentang nilai $\geq 0,50$ sampai dengan $> 0,75$ yang artinya model struktur penelitian memiliki daya jelas atau *explanatory power* yang moderat dan hubungan antara variabel dalam model telah dijelaskan dengan baik oleh konstruk prediktor.

c) Uji *Path Coefficients*

Hasil analisis *path coefficients* menunjukkan arah, kekuatan dan signifikansi statistik hubungan antar konstruk dalam penelitian. Penilaian ini dilakukan berdasarkan nilai koefisien jalur (*original sample*), *t-statistic*, dan *p-value*. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 4.1.1.4 dengan tingkat signifikansi penelitian ini adalah 95% atau dengan α 0,05. Nilai t-tabel ditentukan dengan mempertimbangkan jumlah sampel (n) sebesar 61 responden serta variabel penelitian (k) berjumlah 4 variabel sehingga diperoleh derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) sebesar 57 ($n-k=61-4$). Dengan mempertimbangkan nilai $\alpha=0,05$ dan $df=57$ diperoleh t-tabel sebesar 1,672.

Oleh karena itu hipotesis dinyatakan signifikan jika t hitung lebih besar dari t -tabel (1,672) atau p -value lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05.

1. Hasil *Bootstrapping* efek langsung (*Direct effect*)

Hasil *bootstrapping* efek langsung *path coefficients* dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil *Path Coefficients Bootstrapping Direct effect*

Path Coefficients	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	keterangan
PEU -> IU	0.263	0.262	0.140	1.885	0.030	✓ Signifikan
PU -> IU	0.456	0.463	0.143	3.181	0.001	✓ Signifikan
TR -> IU	0.184	0.181	0.148	1.246	0.106	✗ Tidak Signifikan
TR -> PEU	0.832	0.835	0.041	20.436	0.000	✓ Signifikan
TR -> PU	0.810	0.818	0.045	17.818	0.000	✓ Signifikan

Sumber: diolah penulis (2025)

Tabel 4.11 dapat disimpulkan terdapat 4 jalur yang memiliki pengaruh positif dan signifikan yaitu antara:

- Persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat penggunaan *GenAI*.
- Persepsi kegunaan terhadap niat penggunaan *GenAI*.
- Kesiapan teknologi terhadap persepsi kemudahan penggunaan *GenAI*.
- Kesiapan teknologi terhadap persepsi kegunaan *GenAI*.

Selain itu dalam tabel juga menunjukkan adanya satu jalur yang tidak menunjukkan signifikansi model yaitu pada hubungan pengaruh antara kesiapan teknologi (TR) terhadap niat penggunaan (IU). Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan mediasi penuh melalui persepsi kemudahan penggunaan (PEU) dan atau persepsi kegunaan teknologi (PU).

2. Hasil *Bootstrapping* efek tidak langsung (*indirect effect*)

Berikut ini adalah tabel hasil *bootstrapping* efek tidak langsung dari uji *path coefficients* dari penelitian:

Tabel 4.12 Hasil *Path Coefficients Bootstrapping Indirect Effect*

Specific Indirect Effects	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	keterangan
TR -> PU -> IU	0.369	0.379	0.122	3.036	0.001	✓ Signifikan
TR -> PEU -> IU	0.219	0.219	0.119	1.833	0.033	✓ Signifikan

Sumber: diolah penulis (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (PU) mampu memediasi pengaruh kesiapan teknologi (TR) terhadap niat penggunaan (IU) *GenAI*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *path coefficients* yang bernilai positif 0,369 dan nilai t-statistik 3,036 yang lebih besar dari 1,672 serta nilai *p-value* 0,001 yang lebih kecil dari nilai α 0,05. Kemudian persepsi kemudahan penggunaan (PEU) mampu memediasi pengaruh kesiapan teknologi (TR) terhadap niat penggunaan *GenAI*. Terbukti dari nilai *path coefficients* yang bernilai positif 0,219 dan nilai t-statistik 1,833 yang lebih besar dari 1,672 serta nilai *p-value* 0,033 yang lebih kecil dari nilai α 0,05. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan mampu memediasi pengaruh kesiapan teknologi (TR) terhadap niat penggunaan (IU) *GenAI*.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai kesiapan dan penerimaan *GenAI* oleh pustakawan di perpustakaan UGM dengan model pendekatan *TRAM*. Penelitian ini memadukan variabel TRI dan Variabel TAM dalam penelitian. Model penelitian ini menguji pengaruh antara variabel kesiapan teknologi atau TR (*technology readiness*), dan variabel-variabel TAM yaitu persepsi kemudahan penggunaan atau PEU (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan atau PU (*perceived usefulness*) dan niat penggunaan atau IU (*intention to use*) teknologi *GenAI* oleh pustakawan UGM. Pada bab sebelumnya telah dirumuskan hipotesis awal kemudian pengajuan hipotesis tersebut dilakukan kalkulasi dan evaluasi dengan ketentuan dinyatakan diterima atau signifikan jika t-hitung lebih besar dari t-tabel (1,672) atau p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hasil analisis data tampak pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Kalkulasi dan Evaluasi Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Jalur	Koef. Asli (O)	T-Hitung (t-Stat > 1,672)	P-Value (< 0,05)	Keterangan
H1	TR -> IU	0.184	1.246	0.106	Ditolak
H2	PU -> IU	0.456	3.181	0.001	diterima
H3	PEU -> IU	0.263	1.885	0.030	diterima
H4	TR -> PU	0.810	17.818	0.000	diterima
H5	TR -> PEU	0.832	20.436	0.000	diterima
H6	TR -> PU -> IU	0.369	3.036	0.001	diterima
H7	TR -> PEU -> IU	0.219	1.833	0.033	diterima

Sumber: diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel diatas dilakukan pembahasan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh kesiapan teknologi terhadap niat penggunaan *GenAI*.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa “kesiapan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan *GenAI* oleh pustakawan UGM”. Dari hasil *bootstrapping path coefficients* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,184, nilai t-statistik 1,246 di bawah nilai t 1,672 dan nilai p 0,106 lebih besar nilai (α) 0,05. Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan kesiapan teknologi tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan *GenAI* oleh pustakawan UGM, dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan teknologi pustakawan UGM tidak secara langsung memengaruhi niat mereka dalam menggunakan teknologi *GenAI*. Hal ini berarti bahwa meskipun pustakawan mungkin merasa siap secara psikologis atau memiliki kesiapan awal terhadap teknologi, Kesiapan teknologi belum cukup mendorong mereka untuk benar-benar berniat mengadopsi *GenAI* dalam praktik kerja mereka. Penolakan terhadap Hipotesis 1 ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar kesiapan teknologi kemungkinan lebih dominan dalam membentuk niat penggunaan *GenAI*, seperti persepsi terhadap kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kesiapan teknologi belum tentu menjadi penentu utama dalam niat penggunaan teknologi, khususnya jika tidak didukung oleh pemahaman manfaat teknologi secara langsung (Lin et al., 2007). Oleh karena itu, strategi pengembangan adopsi *GenAI* di lingkungan Perpustakaan UGM sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan kesiapan individual pustakawan, tetapi juga

mencakup pelatihan terarah, kebijakan institusional, serta integrasi teknologi dalam alur kerja yang nyata.

2. Pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat penggunaan *GenAI*.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa “persepsi kegunaan teknologi berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *GenAI* oleh pustakawan UGM”. Hubungan persepsi kegunaan atau PU (*perceived usefulness*) terhadap niat penggunaan atau IU (*intention to use*) bernilai positif dan signifikan dapat dilihat dari hasil koefisien sebesar 0,456, nilai t-statistik 3,181 lebih besar dari nilai t tabel 1,672 dan nilai p 0.001 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. Artinya, persepsi pustakawan terhadap seberapa bergunanya *GenAI* dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, atau kualitas layanan perpustakaan, menjadi faktor penting dalam mendorong niat penggunaan teknologi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989), di mana *perceived usefulness* merupakan salah satu determinan utama dari niat untuk menggunakan suatu teknologi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya (Munthe et al., 2020) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan suatu teknologi, maka semakin besar pula kemungkinan individu untuk mengadopsinya. Dengan demikian, untuk mendorong adopsi *GenAI* di lingkungan perpustakaan UGM, penting bagi institusi untuk mengedukasi pustakawan mengenai manfaat nyata dari teknologi ini dalam mendukung berbagai aspek pekerjaan mereka. Strategi seperti demonstrasi penggunaan *GenAI* dalam tugas rutin, studi kasus, maupun pelatihan

aplikatif, dapat meningkatkan persepsi kegunaan dan pada akhirnya memperkuat niat penggunaan.

3. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat penggunaan *GenAI*.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa “Persepsi kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan oleh pustakawan UGM”. Pada hasil kalkulasi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,263, t-statistik 1,885 ($>1,672$) dan *p-value* 0,030 di bawah tingkat signifikansi (α) 0,05 data tersebut mendukung adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan niat penggunaan *GenAI*. oleh sebab itu hipotesis “3” dapat diterima. Artinya, semakin mudah teknologi *GenAI* dipahami dan digunakan oleh pustakawan, maka semakin besar pula niat mereka untuk mengadopsinya dalam aktivitas kerja perpustakaan. Persepsi bahwa *GenAI* tidak memerlukan upaya besar untuk digunakan, atau bahwa sistem tersebut bersifat *user-friendly*, menjadi faktor yang mendorong peningkatan minat untuk memanfaatkannya.

Temuan ini mendukung konsep yang dikembangkan dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa *perceived ease of use* merupakan salah satu faktor utama yang menentukan apakah seseorang bersedia menggunakan teknologi baru. Jika suatu sistem dianggap tidak rumit dan tidak memerlukan usaha besar untuk digunakan, maka pengguna cenderung memiliki intensi lebih tinggi untuk mengadopsinya.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Lin et al. (2007), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara konsisten memengaruhi keputusan

pengguna dalam menerima teknologi informasi. Dalam konteks pustakawan UGM, rasa percaya diri dalam menggunakan *GenAI* tanpa hambatan teknis menjadi pemicu utama munculnya niat penggunaan teknologi tersebut.

4. Pengaruh kesiapan teknologi terhadap persepsi kegunaan *GenAI*.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa “kesiapan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan *GenAI* oleh pustakawan UGM. Hipotesis tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai *Path Coefficients* yang positif 0,810, nilai t-statistik 17,818 lebih besar dari nilai t-tabel 1,672, dan nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 dapat diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat kesiapan teknologi yang dimiliki oleh pustakawan yang mencakup aspek seperti kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi, optimisme terhadap manfaatnya, serta keterbukaan terhadap inovasi, semakin besar pula persepsi mereka terhadap kegunaan teknologi *GenAI* dalam mendukung pekerjaan di lingkungan perpustakaan.

Temuan ini konsisten dengan teori dan hasil studi terdahulu, termasuk penelitian Lin et al. (2007), yang menunjukkan bahwa kesiapan individu terhadap teknologi dapat membentuk persepsi positif terhadap teknologi yang digunakan, terutama dalam hal manfaat dan kepraktisannya. Dengan kata lain, pustakawan yang secara psikologis siap menghadapi teknologi baru akan lebih mudah mengenali potensi *GenAI* sebagai alat bantu kerja yang bermanfaat.

Dari sisi implementasi, hasil ini menegaskan pentingnya membangun kesiapan teknologi sebagai langkah awal untuk meningkatkan persepsi positif terhadap *GenAI*. Ketika pustakawan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menguasai dan menggunakan teknologi dengan baik, maka mereka pun akan lebih mudah memahami nilai guna dari teknologi tersebut dalam konteks profesional mereka.

5. Pengaruh kesiapan teknologi terhadap persepsi kemudahan penggunaan *GenAI*.

Pada Hipotesis 5 menyatakan bahwa “kesiapan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan *GenAI* oleh pustakawan UGM”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif 0,832, t-statistik 20,436 lebih besar dari nilai t-tabel 1,672 dan nilai p 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Sehingga hipotesis 5 diterima. Artinya, tingkat kesiapan teknologi yang terdiri dari empat dimensi *optimism*, *innovativeness*, *discomfort*, dan *insecurity* berkontribusi langsung dalam membentuk persepsi mereka bahwa *GenAI* adalah teknologi yang mudah digunakan.

Temuan ini sejalan dengan kerangka pikir yang ditawarkan oleh Lin et al. (2007), yang menekankan bahwa kesiapan individu terhadap teknologi dapat memperkuat persepsi terhadap kemudahan penggunaan suatu sistem digital. Ketika pustakawan memiliki kesiapan yang tinggi dalam menghadapi teknologi, mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan sistem baru, merasa lebih nyaman,

dan tidak melihat penggunaan teknologi tersebut sebagai sesuatu yang rumit atau membebani.

Lebih lanjut, hasil ini memperkuat pentingnya kesiapan teknologi sebagai fondasi dalam proses adopsi inovasi digital. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan elemen penting dalam mendorong niat penggunaan, sehingga membangun kesiapan teknologi di awal menjadi langkah strategis dalam menyukseskan implementasi *GenAI* di lingkungan perpustakaan.

6. Pengaruh kesiapan teknologi terhadap niat penggunaan *GenAI* dengan persepsi kegunaan sebagai variabel mediasi.

Hipotesis 6 menyatakan bahwa “Persepsi kegunaan memediasi hubungan kesiapan teknologi terhadap niat penggunaan *GenAI* oleh pustakawan UGM. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien bersifat positif 0,369, nilai t hitung/statistik 3,036 lebih besar dari nilai t -tabel 1,672 dan nilai p -value 0,001 lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi (α) 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa persepsi kegunaan memediasi pengaruh kesiapan teknologi terhadap niat penggunaan *GenAI* oleh pustakawan UGM atau hipotesis 6 diterima. Hal ini berarti bahwa persepsi kegunaan berperan sebagai variabel perantara dalam menjelaskan pengaruh kesiapan teknologi terhadap niat penggunaan *GenAI*. Pustakawan yang memiliki kesiapan teknologi yang tinggi tidak serta-merta langsung berniat menggunakan *GenAI*, namun terlebih dahulu harus membentuk persepsi bahwa teknologi tersebut benar-benar bermanfaat bagi pekerjaan mereka.

Hasil ini konsisten dengan model TRAM (*Technology Readiness and Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Lin et al. (2007), yang mengintegrasikan konsep kesiapan teknologi (*technology readiness*) ke dalam kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*. Dalam model tersebut, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menjadi jalur utama yang menjembatani kesiapan terhadap niat penggunaan teknologi.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Damerji dan Salimi (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap teknologi, khususnya kegunaan dan kemudahannya, memiliki peran mediasi yang kuat antara kesiapan individu dan keputusan untuk mengadopsi teknologi kecerdasan buatan (AI). Dalam konteks pustakawan UGM, persepsi bahwa *GenAI* benar-benar dapat membantu efisiensi kerja, kualitas layanan, atau pengambilan keputusan, menjadi faktor kunci yang menghubungkan kesiapan mental terhadap keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut.

7. Pengaruh kesiapan teknologi terhadap niat penggunaan *GenAI* dengan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel mediasi.

Hipotesis 7 menyatakan bahwa “Persepsi kemudahan penggunaan memediasi pengaruh kesiapan teknologi terhadap niat penggunaan *GenAI* oleh pustakawan UGM. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien bersifat positif 0,219, nilai t hitung 1,833 lebih besar dari nilai t-tabel 1,672 dan nilai p-value 0,033 lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi (α) 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa persepsi kegunaan memediasi pengaruh kesiapan teknologi terhadap niat penggunaan *GenAI* oleh pustakawan UGM atau hipotesis 7 diterima. Dengan kata

lain, kesiapan teknologi yang dimiliki pustakawan akan berdampak lebih besar terhadap niat penggunaan jika mereka juga merasa bahwa *GenAI* mudah dipelajari dan digunakan.

Temuan ini juga mendukung hasil studi Lin et al. (2007) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat terbentuk dari kesiapan teknologi dan pada gilirannya meningkatkan minat terhadap penggunaan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, pustakawan UGM yang memiliki kesiapan teknologi tinggi akan lebih mudah memahami sistem *GenAI*, merasa nyaman dalam penggunaannya, dan akhirnya terdorong untuk mengadopsinya.

Berdasarkan hasil analisis jalur mediasi dalam penelitian ini, ditemukan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berperan sebagai mediator penuh (*full mediation*) dalam hubungan antara kesiapan teknologi dan niat penggunaan *GenAI* oleh pustakawan UGM. Hal ini dapat dijelaskan melalui hasil uji statistik dari nilai *indirect effect* hubungan antara kesiapan teknologi terhadap niat penggunaan yang di mediasi persepsi kegunaan *GenAI* sebesar $p = 0,001 < 0,05$ dan nilai *indirect effect* hubungan antara kesiapan teknologi terhadap niat penggunaan yang di mediasi persepsi kemudahan penggunaan *GenAI* sebesar $p = 0,033 < 0,05$ yang mana keduanya dapat dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan. Namun pada nilai *direct effect* hubungan antara kesiapan teknologi terhadap niat penggunaan memiliki nilai $p = 0,106 > 0,050$ atau dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan kriteria atau *rule of thumb* evaluasi mediasi pada tabel 3.4, suatu mediasi dapat dikategorikan sebagai mediasi penuh (*full mediation*) apabila jalur *indirect effect* signifikan, dan jalur *direct effect* tidak signifikan. Dengan

terpenuhinya kedua kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kesiapan teknologi terhadap niat penggunaan *GenAI* tidak terjadi secara langsung, melainkan dimediasi sepenuhnya melalui persepsi pustakawan terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan *GenAI*.

Secara teoretis, hasil ini menguatkan kerangka berpikir *Technology Acceptance Model (TAM)* dan model pengembangan TRAM (*Technology Readiness and Acceptance Model*) dari Lin et al. (2007), yang menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap teknologi berperan sebagai penghubung antara kesiapan psikologis dan niat penggunaan teknologi.

Secara praktis, temuan ini menyarankan bahwa peningkatan kesiapan teknologi di kalangan pustakawan perlu disertai dengan strategi yang menumbuhkan persepsi positif terhadap manfaat atau kegunaan dan kemudahan penggunaan *GenAI*. Tanpa persepsi yang terbentuk secara kuat, kesiapan teknologi tidak cukup mendorong munculnya niat adopsi teknologi tersebut.